Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PERBEDAAN MEASUREMENT, ASSESSMENT, EVALUATION, DAN RESEARCH: KAJIAN KONSEPTUAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Zamsiswaya[1], Juliani Damnur[2]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia[1,2]
zamsiswaya@uin-suska.ac.id[1], 22590624184@students.uin-suska.ac.id[2]

ABSTRACT

Measurement, assessment, evaluation, and research are four interrelated concepts in education, but they have different focuses, objectives, processes, and outcomes. Misunderstanding the differences between these four concepts can lead to errors in determining information collection methods, interpreting results, and making decisions in educational management, particularly in educational program evaluation. This article aims to examine the concepts and characteristics of measurement, assessment, evaluation, and research, analyze the relationships and differences between these concepts, and explain their implications for educational management. This study uses a descriptive qualitative approach through library research by analyzing various academic literature, including scientific journal articles, educational reference books, and publications from relevant international institutions. The results of the study indicate that measurement functions to produce quantitative data through the measurement process, assessment functions to interpret and use information to support decision-making, evaluation functions to provide value judgments regarding an object based on certain criteria, while research functions to produce knowledge through systematic investigation. These four concepts have a functional relationship: measurement provides data, assessment provides understanding of information, evaluation produces decisions and recommendations, and research produces scientific knowledge. This study emphasizes the importance of understanding the differences between these four concepts so that they can be used appropriately in the management and evaluation of educational programs and support improvements in educational quality.

Keywords: *Measurement, Assessment, Evaluation, Research, Educational Program Evaluation.*

ABSTRAK

Measurement, *assessment*, *evaluation*, dan *research* merupakan empat konsep yang saling berkaitan dalam pendidikan, tetapi memiliki fokus, tujuan, proses, dan hasil akhir yang berbeda. Ketidaktepatan dalam memahami perbedaan keempat konsep tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan metode pengumpulan informasi, menginterpretasikan hasil, serta mengambil keputusan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam evaluasi program pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan karakteristik *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research*, menganalisis hubungan serta perbedaan antar konsep tersebut, serta menjelaskan implikasinya bagi manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi

kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur akademik, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku referensi pendidikan, serta publikasi lembaga internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa *measurement* berfungsi menghasilkan data kuantitatif melalui proses pengukuran, *assessment* berfungsi menginterpretasikan dan menggunakan informasi untuk mendukung pengambilan Keputusan, *evaluation* berfungsi memberikan pertimbangan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan *research* berfungsi menghasilkan pengetahuan melalui penyelidikan sistematis. Keempat konsep tersebut memiliki hubungan fungsional, yaitu *measurement* menyediakan data, *assessment* memberikan pemahaman terhadap informasi, *evaluation* menghasilkan keputusan dan rekomendasi, sedangkan *research* menghasilkan pengetahuan ilmiah. Kajian ini menegaskan pentingnya memahami perbedaan keempat konsep tersebut agar penggunaannya dalam manajemen dan evaluasi program pendidikan dapat dilakukan secara tepat serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Measurement, Assessment, Evaluation, Research,* Evaluasi Program Pendidikan*.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sistem yang kompleks karena melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, mulai dari peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, kepemimpinan, lingkungan belajar, hingga kebijakan pendidikan. Kompleksitas tersebut menyebabkan pengelolaan pendidikan membutuhkan informasi yang akurat sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan. Informasi pendidikan tidak cukup hanya dikumpulkan, tetapi perlu diukur, ditafsirkan, dan digunakan untuk menentukan apakah suatu proses maupun program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam praktik pendidikan, terdapat beberapa istilah yang sering digunakan secara bersamaan, yaitu *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research*, yang secara umum diterjemahkan sebagai pengukuran, penilaian, evaluasi, dan penelitian. Meskipun memiliki keterkaitan yang erat, keempat konsep tersebut tidak memiliki makna yang sama karena masing-masing memiliki fokus, tujuan, proses, dan hasil akhir yang berbeda. Ketidaktepatan dalam memahami perbedaan konsep tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan pendekatan pengumpulan informasi serta

penggunaan hasilnya dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Measurement berkaitan dengan proses memperoleh representasi kuantitatif terhadap karakteristik atau atribut tertentu melalui aturan dan prosedur pengukuran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengukuran digunakan untuk merepresentasikan kemampuan, pencapaian, perkembangan, maupun kinerja peserta didik berdasarkan data hasil observasi (Chang et al., 2021). Sementara itu, *assessment* memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan penggunaan informasi untuk memahami kondisi peserta didik maupun proses pembelajaran.

Evaluation berorientasi pada pemberian pertimbangan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, sehingga digunakan untuk menentukan kualitas, efektivitas, keberhasilan, atau kelayakan suatu program pendidikan. Adapun *research* merupakan proses penyelidikan sistematis yang bertujuan menghasilkan pengetahuan, menjawab pertanyaan penelitian, menjelaskan fenomena, menguji teori, atau mengembangkan pemahaman baru (Creswell & Guetterman, 2024).

Perbedaan konseptual tersebut memiliki arti penting dalam manajemen pendidikan karena setiap kebutuhan informasi membutuhkan pendekatan yang berbeda. Pengukuran diperlukan ketika lembaga pendidikan ingin memperoleh data kuantitatif mengenai suatu kondisi, *assessment* diperlukan ketika informasi tersebut perlu dimaknai untuk menentukan tindakan, evaluasi diperlukan ketika suatu program perlu dinilai berdasarkan kriteria keberhasilan, sedangkan penelitian diperlukan ketika tujuan utamanya adalah menghasilkan pengetahuan baru melalui prosedur ilmiah.

Dalam konteks evaluasi program pendidikan, pemahaman terhadap keempat konsep tersebut menjadi semakin penting. Evaluasi program tidak dapat direduksi hanya sebagai proses pengumpulan nilai atau pengukuran hasil, tetapi membutuhkan analisis terhadap berbagai aspek, seperti konteks, input, proses, hasil, dampak, serta keberlanjutan program. Penggunaan informasi hasil *assessment* dan

evaluasi secara tepat dapat mendukung peningkatan kualitas, pemerataan, dan efisiensi sistem pendidikan (Maghnouj et al., 2020).

Meskipun kajian mengenai *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* telah banyak dilakukan secara terpisah, pembahasan yang mengintegrasikan keempat konsep tersebut dalam satu kerangka konseptual masih diperlukan, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan. Dalam praktiknya, masih terdapat kecenderungan untuk menyamakan hasil pengukuran dengan penilaian, penilaian dengan evaluasi, atau evaluasi dengan penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang menjelaskan hubungan, perbedaan, serta kedudukan masing-masing konsep agar penggunaannya dalam pengelolaan pendidikan menjadi lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan karakteristik *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research*, menganalisis hubungan serta perbedaan mendasar di antara keempat konsep tersebut, serta menjelaskan implikasinya bagi manajemen dan evaluasi program pendidikan. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai konsep dasar evaluasi pendidikan. Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat membantu pendidik, kepala sekolah, pengawas, dan pengelola pendidikan dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan kajian adalah mengkaji, membandingkan, dan menganalisis konsep *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* dalam konteks pendidikan serta implikasinya bagi manajemen pendidikan, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris di lapangan.

Sumber data dalam kajian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur akademik, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku

referensi evaluasi dan metodologi penelitian pendidikan, serta publikasi resmi lembaga internasional yang relevan seperti UNESCO dan OECD.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang telah dikaji. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menelaah dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus kajian, (2) mengelompokkan informasi berdasarkan definisi, karakteristik, fungsi, tujuan, serta kedudukan masing-masing konsep, (3) melakukan analisis komparatif untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan hubungan fungsional antara *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research*, serta (4) melakukan sintesis konseptual untuk merumuskan implikasi keempat konsep tersebut dalam manajemen dan evaluasi program pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar *Measurement, Assessment, Evaluation*, dan *Research*

Measurement, *assessment*, *evaluation*, dan *research* merupakan empat konsep yang saling berkaitan dalam proses pengelolaan informasi pendidikan. Keempat konsep tersebut sering digunakan secara bergantian dalam praktik pendidikan, meskipun memiliki fokus, tujuan, prosedur, dan hasil akhir yang berbeda. Ketidaktepatan dalam memahami perbedaan antar konsep tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan metode pengumpulan data, menafsirkan informasi, serta mengambil keputusan dalam pengelolaan pendidikan.

Secara konseptual, *measurement* atau pengukuran merupakan proses pemberian angka terhadap karakteristik atau atribut tertentu berdasarkan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan, pengukuran digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan, pencapaian, perkembangan, maupun karakteristik peserta didik melalui instrumen tertentu. *Educational measurement* berkaitan dengan proses merepresentasikan atribut atau karakteristik pendidikan dalam bentuk angka berdasarkan data hasil pengamatan, sehingga dapat menggambarkan kemampuan, pencapaian, dan kinerja individu (Chang et al., 2021).

Namun, hasil *measurement* yang berupa angka atau skor belum secara langsung memberikan informasi mengenai makna, kualitas, atau keberhasilan suatu objek pendidikan. Data hasil pengukuran masih memerlukan proses interpretasi dan analisis lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, *measurement* berfungsi sebagai penyedia informasi kuantitatif, sedangkan proses pemberian makna terhadap informasi tersebut menjadi bagian dari *assessment* dan *evaluation* (Adom et al., 2020). Pandangan tersebut sejalan dengan Mardapi (2017) bahwa pengukuran dalam pendidikan merupakan proses memperoleh informasi kuantitatif yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

Berbeda dengan *measurement*, *assessment* atau penilaian memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup proses interpretasi dan penggunaan informasi untuk memahami kondisi peserta didik maupun proses pendidikan. Melalui *assessment*, data hasil pengukuran dapat diberikan makna sehingga pendidik maupun pengelola pendidikan dapat menentukan tindakan yang sesuai. Dengan demikian, *measurement* menjadi salah satu komponen dalam *assessment*, tetapi keduanya tidak dapat dipahami sebagai konsep yang sama (Zhang et al., 2021).

Sementara itu, *evaluation* atau evaluasi memiliki orientasi pada pemberian pertimbangan nilai (*value judgment*) terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi dilakukan melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan kualitas, efektivitas, keberhasilan, atau kelayakan suatu program, kebijakan, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi tidak hanya menggambarkan kondisi suatu objek, tetapi juga menghasilkan keputusan dan rekomendasi sebagai dasar perbaikan atau pengembangan program (Arikunto & Jabar, 2018). Evaluasi dan *assessment* memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas serta efektivitas sistem pendidikan melalui pemanfaatan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Maghnouj et al., 2020).

Adapun *research* atau penelitian merupakan proses penyelidikan sistematis yang bertujuan menghasilkan pengetahuan baru, menjelaskan fenomena, menguji teori, atau mengembangkan pemahaman terhadap suatu permasalahan. Penelitian pendidikan dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari perumusan masalah, kajian literatur, penentuan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan (Creswell & Guetterman, 2024). Dalam proses tersebut, data hasil *measurement*, *assessment*, maupun *evaluation* dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* tidak bersifat hierarkis secara mutlak, melainkan bersifat fungsional. *Measurement* berfungsi menghasilkan data kuantitatif, *assessment* berfungsi memberikan interpretasi terhadap informasi pendidikan, *evaluation* berfungsi menghasilkan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan *research* berfungsi menghasilkan pengetahuan dan bukti ilmiah melalui penyelidikan sistematis. Sebuah kegiatan *assessment* dapat menggunakan hasil *measurement*, evaluasi dapat memanfaatkan data *measurement* maupun *assessment*, sedangkan penelitian dapat menggunakan berbagai informasi tersebut sesuai dengan tujuan kajiannya (Adom et al., 2020).

Dengan demikian, pembedaan keempat konsep tersebut menjadi penting dalam praktik manajemen pendidikan. Apabila tujuan utama suatu kegiatan adalah memperoleh angka atau skor mengenai karakteristik tertentu, maka *measurement* menjadi pendekatan yang tepat. Apabila tujuan kegiatan adalah memahami kondisi peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran, maka *assessment* menjadi konsep yang lebih sesuai. Apabila tujuan kegiatan adalah menentukan kualitas, efektivitas, atau keberhasilan suatu program berdasarkan standar tertentu, maka *evaluation* menjadi pendekatan utama. Sementara itu, apabila tujuan kegiatan adalah menghasilkan pengetahuan baru melalui prosedur ilmiah, maka *research* merupakan pendekatan yang diperlukan.

2. Karakteristik *Measurement, Assessment, Evaluation*, dan *Research* dalam Pendidikan

a. *Measurement* dalam Pendidikan

Dalam praktik pendidikan, *measurement* berperan sebagai proses kuantifikasi terhadap berbagai karakteristik peserta didik maupun objek pendidikan lainnya. Karakteristik yang dapat diukur meliputi kemampuan kognitif, keterampilan, pencapaian belajar, sikap, kemampuan literasi, kemampuan numerasi, serta berbagai atribut pendidikan lain yang dapat direpresentasikan melalui instrumen pengukuran tertentu (Nadya et al., 2023). Chang et al. (2021) menjelaskan bahwa *educational measurement* menghasilkan representasi numerik berdasarkan data hasil observasi untuk menggambarkan kemampuan, pencapaian, perkembangan, dan kinerja individu.

Karakter utama *measurement* adalah kemampuannya menghasilkan data kuantitatif yang memungkinkan pendidik melakukan identifikasi kondisi peserta didik secara objektif. Sebagai contoh, ketika guru memberikan tes kepada peserta didik dan memperoleh skor 85, 78, dan 72, angka tersebut merupakan hasil pengukuran yang menunjukkan tingkat capaian tertentu. Namun, skor tersebut belum dapat menjelaskan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau apakah suatu program pembelajaran telah berjalan secara efektif. Oleh karena itu, data hasil pengukuran masih membutuhkan proses interpretasi melalui *assessment* maupun evaluasi.

Pengukuran dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, antara lain mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, membandingkan hasil antarindividu atau kelompok, melihat perkembangan kemampuan dari waktu ke waktu, serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam proses penilaian dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam *measurement* dapat berupa tes objektif, tes uraian, skala sikap, rubrik penilaian, inventori, maupun instrumen berbasis digital (Nadya et al., 2023).

Kualitas hasil *measurement* sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen pengukuran harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, dan ketepatan interpretasi agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan

karakteristik yang ingin diukur. Perkembangan teknologi pendidikan juga mendorong penggunaan berbagai pendekatan baru seperti *computerized adaptive testing* dan model psikometrik untuk meningkatkan akurasi pengukuran pendidikan (Chang et al., 2021).

b. *Assessment* dalam Pendidikan

Dalam praktik pendidikan, *assessment* berfungsi sebagai proses untuk memperoleh, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi mengenai peserta didik maupun proses pembelajaran sebagai dasar pengambilan Keputusan (Munaroh, 2024). Berbeda dengan *measurement* yang lebih menekankan pada proses menghasilkan data kuantitatif, *assessment* berorientasi pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan tindakan pendidikan yang sesuai.

Perkembangan konsep *assessment* menunjukkan bahwa penilaian tidak lagi hanya dipahami sebagai kegiatan untuk memberikan nilai akhir terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran. Zhang et al. (2021) menjelaskan bahwa praktik *assessment* berkembang melalui tiga orientasi utama, yaitu *Assessment of Learning* (AoL), *Assessment for Learning* (AfL), dan *Assessment as Learning* (AaL). *Assessment of Learning* berorientasi pada pengukuran capaian belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* menempatkan penilaian sebagai bagian yang mendukung proses belajar serta membantu peserta didik memahami perkembangan dirinya.

Berdasarkan fungsinya, *assessment* dapat dibedakan menjadi tiga bentuk utama, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. *Assessment* diagnostik dilakukan untuk mengetahui kondisi awal, kebutuhan, maupun kesulitan peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. *Assessment* formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik serta memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Munaroh, 2024). Sementara itu, *assessment* sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengetahui

tingkat pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik.

Perbedaan utama antara *assessment* dan *measurement* terletak pada fungsi informasi yang dihasilkan. *Measurement* menghasilkan data berupa angka atau skor, sedangkan *assessment* menggunakan data tersebut bersama informasi lain untuk memahami kondisi peserta didik dan menentukan keputusan pendidikan. Sebagai contoh, skor tes sebesar 75 merupakan hasil *measurement*, tetapi analisis guru bahwa peserta didik telah menguasai sebagian kompetensi namun masih mengalami kesulitan pada materi tertentu sehingga membutuhkan pembelajaran remedial merupakan bagian dari proses *assessment*. Dengan demikian, *assessment* menjadikan data hasil pengukuran lebih bermakna karena menghubungkannya dengan tindakan dan keputusan pendidikan.

c. *Evaluation* dalam Pendidikan

Dalam praktik pendidikan, *evaluation* memiliki kedudukan penting sebagai proses sistematis untuk menilai kualitas, keberhasilan, efektivitas, maupun kelayakan suatu objek pendidikan berdasarkan kriteria atau standar tertentu (Emeliazola et al., 2024). Berbeda dengan *measurement* yang menghasilkan data kuantitatif dan *assessment* yang berfokus pada interpretasi informasi untuk mendukung keputusan pembelajaran, *evaluation* berorientasi pada pemberian pertimbangan nilai (*value judgment*) terhadap suatu objek sehingga dapat menghasilkan keputusan atau rekomendasi perbaikan.

Objek evaluasi dalam pendidikan memiliki cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup pendidik, kurikulum, proses pembelajaran, program pendidikan, kebijakan, hingga sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang kemudian dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Dengan demikian, suatu data pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai hasil evaluasi apabila hanya berhenti pada penyajian angka atau informasi tanpa adanya proses penilaian terhadap pencapaian tujuan tertentu (Arikunto & Jabar, 2018).

Dalam konteks evaluasi program pendidikan, kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan hasil suatu program sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan, efektivitas, efisiensi, relevansi, serta keberlanjutannya. Evaluasi program tidak hanya mempertanyakan apakah suatu program telah terlaksana, tetapi juga mengkaji apakah program tersebut telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan, apakah sumber daya yang digunakan telah optimal, serta perbaikan apa yang diperlukan untuk pengembangan program selanjutnya (Arikunto & Jabar, 2018).

Salah satu karakteristik utama evaluasi adalah adanya kriteria atau standar sebagai dasar dalam menentukan nilai suatu objek. Oleh karena itu, evaluasi berbeda dengan pengumpulan data biasa karena informasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan tujuan, indikator keberhasilan, atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan tersebut menjadikan evaluasi sebagai instrumen penting dalam pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) pada lembaga pendidikan.

Dalam sistem pendidikan, evaluasi dan *assessment* memiliki hubungan yang saling mendukung karena keduanya menyediakan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. OECD menempatkan evaluasi dan *assessment* sebagai bagian penting dalam penguatan kualitas, pemerataan, dan efektivitas sistem pendidikan melalui pemanfaatan informasi sebagai dasar perencanaan dan perbaikan kebijakan pendidikan (Maghnouj et al., 2020).

d. *Research* dalam Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, *research* atau penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena, menjawab pertanyaan penelitian, menguji teori, maupun menghasilkan pengetahuan baru. Penelitian pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga dilakukan melalui prosedur ilmiah yang melibatkan identifikasi masalah, kajian literatur, penentuan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian (Creswell & Guetterman, 2024).

Karakteristik utama *research* terletak pada orientasinya untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat memperluas pemahaman terhadap suatu fenomena. Dalam konteks pendidikan, penelitian dapat digunakan untuk mengkaji berbagai aspek seperti proses pembelajaran, perilaku peserta didik, kinerja pendidik, efektivitas suatu pendekatan pembelajaran, maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan. Penelitian pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (*mixed methods*) sesuai dengan tujuan dan karakteristik masalah yang dikaji (Creswell & Guetterman, 2024).

Meskipun memiliki hubungan dengan *evaluation*, penelitian dan evaluasi memiliki tujuan yang berbeda. Penelitian lebih diarahkan untuk menghasilkan pengetahuan yang bersifat lebih luas mengenai suatu fenomena, sedangkan evaluasi bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, penelitian dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program peningkatan literasi siswa, sedangkan evaluasi program berfokus pada penentuan apakah program tersebut telah mencapai tujuan yang direncanakan atau masih membutuhkan perbaikan.

Dengan demikian, penelitian dan evaluasi dapat menggunakan metode pengumpulan data yang serupa, seperti kuesioner, wawancara, observasi, maupun analisis dokumen, tetapi keduanya memiliki orientasi akhir yang berbeda. Penelitian menghasilkan pengetahuan dan pemahaman baru, sedangkan evaluasi menghasilkan pertimbangan dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan.

3. Hubungan *Measurement, Assessment, Evaluation*, dan *Research*

Keempat konsep tersebut memiliki hubungan yang bersifat fungsional dalam proses pengelolaan informasi pendidikan. Meskipun memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda, *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* saling mendukung dalam menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk memahami kondisi pendidikan dan mengambil keputusan yang tepat.

Measurement berperan sebagai tahap penyediaan data kuantitatif melalui proses pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Sebagai contoh, tes hasil belajar menghasilkan skor yang menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik. Namun, data berupa skor tersebut belum dapat menjelaskan makna atau menentukan kualitas suatu proses pendidikan tanpa melalui proses interpretasi lebih lanjut. Oleh karena itu, *assessment* berperan untuk menginterpretasikan data hasil pengukuran bersama dengan berbagai informasi lain sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi peserta didik dan menentukan tindakan yang diperlukan (Mardapi, 2017).

Selanjutnya, *evaluation* menggunakan informasi yang diperoleh melalui *measurement* dan *assessment* untuk memberikan pertimbangan nilai (*value judgment*) berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga menghasilkan keputusan mengenai kualitas, keberhasilan, efektivitas, atau kelayakan suatu objek pendidikan. Perbedaan fungsi antara pengukuran dan evaluasi menunjukkan bahwa data hasil pengukuran tidak dapat secara langsung dianggap sebagai hasil evaluasi karena masih membutuhkan proses interpretasi dan penilaian berdasarkan kriteria tertentu (Adom et al., 2020).

Sementara itu, *research* memiliki hubungan yang lebih luas karena menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan pengetahuan atau bukti ilmiah. Penelitian dapat memanfaatkan data hasil *measurement*, *assessment*, maupun *evaluation* sebagai sumber informasi, sedangkan hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki instrumen pengukuran, mengembangkan praktik *assessment*, maupun memperkuat proses evaluasi pendidikan (Creswell & Guetterman, 2024).

Dengan demikian, hubungan keempat konsep tersebut dapat diringkas bahwa *measurement* menghasilkan data, *assessment* menghasilkan pemahaman terhadap informasi, *evaluation* menghasilkan pertimbangan dan keputusan, sedangkan *research* menghasilkan pengetahuan atau bukti ilmiah.

Hubungan tersebut tidak bersifat linear, tetapi bersifat timbal balik karena masing-masing konsep dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep lainnya. Data *measurement* dapat digunakan dalam *assessment* dan *research*, hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan praktik pendidikan, sedangkan penelitian dapat menghasilkan pengembangan metode pengukuran dan penilaian yang lebih baik.

4. Perbedaan *Measurement, Assessment, Evaluation*, dan *Research*

Meskipun memiliki keterkaitan dalam proses pengelolaan informasi pendidikan, *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan fokus, tujuan, proses, serta hasil yang dihasilkan. Perbedaan tersebut penting dipahami agar penggunaan setiap konsep sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan pendidikan. Perbandingan keempat konsep tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbedaan *Measurement, Assessment, Evaluation*, dan *Research*

Aspek	***Measurement*** (Pengukuran)	***Assessment*** (Penilaian)	***Evaluation*** (Evaluasi)	***Research*** (Penelitian)
Fokus	Kuantifikasi karakteristik atau atribut tertentu	Pengumpulan dan interpretasi informasi untuk memahami kondisi	Penentuan nilai, kualitas, keberhasilan, atau efektivitas berdasarkan kriteria	Pengembangan pengetahuan melalui penyelidikan sistematis
Pertanyaan utama	Berapa besar/berapa nilai yang diperoleh?	Bagaimana kondisi dan apa tindak lanjut yang diperlukan?	Seberapa baik atau berhasil suatu objek/program?	Mengapa, bagaimana, atau apa yang terjadi dalam suatu fenomena?
Produk	Angka atau skor	Informasi mengenai kondisi dan perkembangan	*Judgment*, keputusan, dan rekomendasi	Temuan atau pengetahuan ilmiah
Dasar	Instrumen dan aturan pengukuran	Bukti dari berbagai sumber informasi	Kriteria atau standar tertentu	Pertanyaan penelitian dan desain penelitian
Orientasi	Kuantitatif	Diagnostik dan pengambilan keputusan pembelajaran	Pengambilan keputusan terhadap kualitas atau keberhasilan program	Pengembangan dan pengujian pengetahuan

Pelaksana	Pengukur/guru/evaluator	Guru/asesor	Evaluator atau pengelola program	Peneliti
Hasil akhir	Skor atau data kuantitatif	Interpretasi dan tindak lanjut	Keputusan atau rekomendasi	Kesimpulan ilmiah

Sumber: Diadaptasi dari Adom et al. (2020), Mardapi (2017), dan Creswell & Guetterman (2024).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* bukanlah istilah yang dapat digunakan secara sinonim. *Measurement* memiliki orientasi utama pada proses menghasilkan data kuantitatif melalui instrumen tertentu, sedangkan *assessment* menggunakan data tersebut bersama informasi lain untuk memahami kondisi peserta didik atau proses pendidikan. Dengan demikian, hasil pengukuran masih membutuhkan interpretasi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Adom et al., 2020).

Sementara itu, *evaluation* memiliki orientasi yang lebih luas karena tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, evaluasi menghasilkan keputusan dan rekomendasi mengenai keberhasilan, efektivitas, atau kelayakan suatu objek pendidikan. Berbeda dengan ketiga konsep tersebut, *research* berorientasi pada pengembangan pengetahuan melalui prosedur ilmiah yang sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell & Guetterman, 2024).

Dengan demikian, perbedaan utama keempat konsep tersebut terletak pada tujuan akhirnya. *Measurement* menghasilkan data, *assessment* menghasilkan pemahaman terhadap informasi, *evaluation* menghasilkan keputusan berbasis kriteria, sedangkan *research* menghasilkan pengetahuan ilmiah. Pemahaman terhadap perbedaan ini menjadi penting agar pengelola pendidikan tidak hanya mengumpulkan data, tetapi mampu menggunakan informasi tersebut secara tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun program pendidikan.

5. Penerapan dan Kedudukan Keempat Konsep dalam Evaluasi Program Pendidikan

Untuk memahami perbedaan *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* secara praktis, dapat digunakan ilustrasi program peningkatan kemampuan literasi siswa madrasah. Pada tahap *measurement*, madrasah melakukan pengukuran kemampuan literasi melalui tes dan memperoleh data berupa rata-rata skor awal sebesar 62 serta skor akhir sebesar 78. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan capaian peserta didik, tetapi belum menjelaskan makna perubahan tersebut maupun faktor yang memengaruhinya.

Pada tahap *assessment*, guru melakukan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menganalisis aspek kemampuan yang mengalami perkembangan maupun aspek yang masih mengalami hambatan. Misalnya, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menemukan informasi dalam bacaan meningkat, tetapi kemampuan menyimpulkan isi bacaan masih rendah. Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa program remedial atau strategi pembelajaran yang lebih sesuai.

Selanjutnya, pada tahap *evaluation*, evaluator melakukan penilaian terhadap keseluruhan program dengan membandingkan pelaksanaan dan hasil program berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut dapat mencakup kesesuaian tujuan program, ketersediaan sumber daya, tingkat partisipasi, peningkatan kemampuan peserta didik, efisiensi penggunaan biaya, serta keberlanjutan program. Berdasarkan hasil evaluasi, evaluator dapat memberikan keputusan bahwa program efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi, tetapi masih memerlukan perbaikan pada aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi. Evaluasi program pada dasarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses pelaksanaan dan faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan program (Arikunto & Jabar, 2018).

Pada tahap *research*, peneliti dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program literasi melalui

prosedur penelitian ilmiah. Penelitian tersebut dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji (Creswell & Guetterman, 2024). Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa satu program pendidikan dapat menjadi objek bagi keempat kegiatan tersebut, tetapi setiap kegiatan memiliki pertanyaan, tujuan, dan hasil akhir yang berbeda.

Dalam praktik Evaluasi Program Pendidikan, keempat konsep tersebut perlu ditempatkan secara tepat. Evaluasi program membutuhkan berbagai sumber bukti yang dapat diperoleh melalui *measurement*, *assessment*, observasi, wawancara, dokumentasi, maupun hasil penelitian. Oleh karena itu, evaluasi program tidak dapat disamakan hanya dengan kegiatan pengukuran. Apabila kepala madrasah hanya melihat nilai *pretest* dan *posttest* guru, maka informasi yang diperoleh masih berada pada tahap *measurement*. Apabila kepala madrasah menganalisis perubahan kemampuan, kebutuhan, serta tindak lanjut pembelajaran guru, maka telah terdapat unsur *assessment*. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan tujuan dan indikator keberhasilan program untuk menentukan efektivitasnya, maka proses tersebut telah masuk dalam tahap *evaluation*. Sementara itu, apabila peneliti mengkaji faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan program melalui prosedur ilmiah, maka kegiatan tersebut termasuk *research*.

Dengan demikian, *measurement* dan *assessment* menyediakan sebagian bukti yang diperlukan dalam proses *evaluation*, sedangkan *research* memberikan pengetahuan dan bukti ilmiah yang lebih luas untuk memperkuat pengambilan keputusan pendidikan. Hubungan antara keempat konsep tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program yang berkualitas membutuhkan pemanfaatan data dan bukti secara komprehensif, bukan hanya bergantung pada satu jenis informasi saja (Maghnouj et al., 2020).

6. Implikasi bagi Manajemen Pendidikan

Pemahaman mengenai perbedaan *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* memiliki implikasi penting bagi praktik manajemen pendidikan. Keempat konsep tersebut memberikan dasar bagi pengelola pendidikan dalam

mengelola informasi secara tepat sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi didukung oleh data dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pertama, keempat konsep tersebut mendukung penerapan pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*) dalam lembaga pendidikan. Data hasil *measurement*, informasi dari *assessment*, serta hasil evaluasi dapat digunakan oleh pimpinan pendidikan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, program pendidikan, maupun penggunaan sumber daya lembaga.

Kedua, pemahaman terhadap perbedaan konsep tersebut dapat mencegah kesalahan dalam interpretasi data pendidikan. Peningkatan skor rata-rata peserta didik, misalnya, tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti keberhasilan suatu program karena skor tersebut baru menunjukkan hasil *measurement*. Data tersebut masih perlu dianalisis berdasarkan tujuan, indikator keberhasilan, dan konteks pelaksanaan program sebelum digunakan sebagai dasar penilaian efektivitas program.

Ketiga, evaluasi pendidikan memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu lembaga karena memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan suatu program sekaligus rekomendasi untuk perbaikan. OECD menekankan bahwa sistem *assessment* dan evaluasi yang efektif dapat mendukung peningkatan hasil belajar serta memperkuat kapasitas institusi dalam menggunakan informasi sebagai dasar perencanaan dan pengembangan pendidikan (Maghnouj et al., 2020).

Keempat, pemanfaatan *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* secara tepat dapat memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Informasi yang diperoleh melalui proses tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan ketercapaian tujuan program, efektivitas penggunaan sumber daya, serta pertanggungjawaban lembaga kepada berbagai pemangku kepentingan.

Kelima, hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan. Melalui evaluasi, pengelola dapat menentukan apakah suatu program perlu dilanjutkan, diperbaiki,

dikembangkan, diperluas, dimodifikasi, atau dihentikan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses evaluasi (Arikunto & Jabar, 2018).

7. Tantangan dalam Penerapan Keempat Konsep

Meskipun *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* telah berkembang sebagai bagian penting dalam pengelolaan pendidikan, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya kerancuan terminologi dalam praktik pendidikan, yaitu ketika pengukuran dianggap sama dengan penilaian, penilaian dianggap sebagai evaluasi, atau evaluasi disamakan dengan penelitian. Kerancuan tersebut dapat menyebabkan penggunaan metode dan pendekatan yang tidak sesuai dengan tujuan kegiatan.

Tantangan berikutnya adalah kecenderungan praktik pendidikan yang terlalu berorientasi pada angka. Data kuantitatif memang penting untuk menggambarkan capaian peserta didik atau keberhasilan program, tetapi tidak seluruh aspek pendidikan dapat dijelaskan melalui angka. Karakter peserta didik, motivasi belajar, pengalaman pembelajaran, budaya sekolah, kepemimpinan, serta iklim organisasi membutuhkan informasi kontekstual yang dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif maupun berbagai sumber data lainnya.

Selain itu, kualitas *measurement* sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dapat menghasilkan data yang kurang akurat sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Chang et al., 2021).

Tantangan lain berkaitan dengan kemungkinan munculnya bias dalam proses *assessment* dan evaluasi apabila hanya menggunakan satu sumber informasi. Penggunaan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil pengukuran, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas proses pendidikan dan kinerja pendidik (Tuytens et al., 2020).

Selain persoalan teknis, tantangan yang juga penting adalah pemanfaatan hasil *assessment* dan evaluasi dalam pengambilan

keputusan. Tidak jarang hasil evaluasi hanya berhenti sebagai dokumen administratif tanpa digunakan sebagai dasar perbaikan program. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membangun budaya penggunaan data secara berkelanjutan agar hasil *measurement*, *assessment*, *evaluation*, maupun *research* benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* merupakan empat konsep yang saling berkaitan dalam pendidikan, tetapi memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. *Measurement* berperan menghasilkan data kuantitatif, *assessment* memberikan interpretasi terhadap informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, *evaluation* menghasilkan pertimbangan nilai dan rekomendasi berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan *research* menghasilkan pengetahuan dan bukti ilmiah melalui proses penyelidikan sistematis.

Hubungan keempat konsep tersebut bersifat fungsional, bukan hierarkis secara mutlak. Data hasil *measurement* dapat menjadi dasar bagi *assessment* dan evaluasi, sementara hasil penelitian dapat memperkuat pengembangan praktik pengukuran, penilaian, maupun evaluasi pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pemahaman terhadap perbedaan keempat konsep tersebut penting agar informasi pendidikan tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga dimaknai dan digunakan secara tepat sebagai dasar pengambilan keputusan, peningkatan mutu program, serta pengembangan kebijakan pendidikan.

Kajian selanjutnya dapat diarahkan pada penelitian empiris mengenai penerapan *measurement*, *assessment*, *evaluation*, dan *research* dalam praktik manajemen pendidikan pada berbagai jenjang dan konteks satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adom, D., Mensah, J. A., & Dake, D. A. (2020). “Test, Measurement, And Evaluation: Understanding And Use Of The Concepts In Education”. *International Journal of Evaluation and Research in Education.* 9(1). https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). "*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan".* Jakarta: Bumi Aksara.

Chang, H.-H., Wang, C., & Zhang, S. (2021). "Statistical Applications In Educational Measurement". *Annual Review of Statistics and Its Application*. 8. https://doi.org/10.1146/annurev-statistics-042720-104044

Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2024). "*Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research".* (7th ed.). Pearson.

Emeliazola., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS).* (2). https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.753

Maghnouj, S., Fordham, E., Guthrie, C., Henderson, K., & Trujillo, D. (2020). *"OECD Reviews Of Evaluation And Assessment In Education: Albania".* OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/d267dc93-en

Mardapi, D. (2017). "*Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*". Yogyakarta: Parama Publishing.

Munaroh, N. L. (2024). "Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya". *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 3(3). https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915

Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli. (2023). "Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan*)". JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. 2(2). https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195

Tuytens, M., Devos, G., & Vanblaere, B. (2020). "An Integral Perspective On Teacher Evaluation: A Review Of Empirical Studies". *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*. 32.

UNESCO. (2026). Evaluation in education. UNESCO.

Zhang, et al. (2021). "A Scoping Review On The Notions Of Assessment As Learning (AaL), Assessment For Learning (AfL), And Assessment Of Learning (AoL)". *Studies in Educational Evaluation.* 71. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094